



P-ISSN : 2622-1276
E-ISSN: 2622-1284

The 6th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)

Website Ciastech 2023 : <https://ciastech.net/>

Open Confrence Systems : <https://ocs.ciastech.net/>

Proceeding homepage : <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/issue/view/236>

KADER PENTING (PENCEGAH *STUNTING*) SEBAGAI UPAYA DALAM MEMINIMALISASI ANGKA KEJADIAN *STUNTING*

Waifti Amalia^{1*}, Senditya Indah Mayasari²⁾, Nicky Danur Jayanti³⁾

^{1,2)} Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Widyagama Husada Malang

³⁾ Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 13 November 2023

Direvisi, 22 November 2023

Diterima, 23 November 2023

Email Korespondensi :

waifti@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Gizi masih menjadi pembahasan penting di negara Indonesia. Target menurunkan angka kejadian *stunting* menjadi 14% merupakan pekerjaan rumah yang besar bagi sebagian lintas sektor yang terkait. Kualitas asupan yang diterima balita menjadi bahan utama dalam mencegah terjadinya *stunting*. Untuk mengatasi hal ini, masyarakat perlu diberikan edukasi yang adekuat, sehingga para orang tua yang memiliki anak balita dapat berperan secara aktif dalam meningkatkan gizi yang di berikan. Di Dusun Jambu Desa Pandanmulyo masih terdapat balita yang mengalami masalah gizi. Oleh karena itu diperlukan monitoring yang berkelanjutan tentang hal ini dengan dibentuknya kader PENTING dimana para kader ini akan diberikan pelatihan khusus yang membahas tentang *stunting*, cara penanganan serta deteksinya. Peran kader sangat dibutuhkan di masyarakat karena merupakan kepanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang bersifat non medis dan paling dekat dengan masyarakat. Dengan adanya program ini diharapkan masalah yang berhubungan dengan malnutrisi dapat diatasi secara tepat dan tepat untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan di masa periode emas.

Kata Kunci : *Kader, Balita, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan bayi ditentukan oleh status gizi ibu saat hamil, sehingga hal ini dapat mempengaruhi berat badan bayi saat dilahirkan [1]. Penilaian perkembangan ini dilakukan setiap bulan dengan menimbang berat badan di posyandu [2]. Pengukuran status gizi ini melibatkan usia, berat badan anak dan tinggi badan anak. Selain itu indikator lainnya berdasarkan nilai antropometri yang meliputi berat menurut umur (BB/U), tinggi menurut umur (TB/U) dan berat menurut tinggi badan (BB/TB)

[3]. Salah satu hal yang menjadi inti permasalahannya adalah terjadinya gizi buruk secara global termasuk juga di Indonesia, belum tercukupinya pemenuhan gizi yang adekuat baik sejak di dalam kandungan sampai dengan bayi lahir sering menyebabkan beberapa masalah timbul untuk bayi dan ibunya [4]. *Stunting* merupakan dampak dari gangguan kesehatan yang dapat terjadi akibat kekurangan gizi kronik [5].

Proyeksi anak balita di kota Malang di tahun 2020 terdapat 58.862 balita, sebanyak 56,43% atau sejumlah 33.216 melakukan penimbangan rutin dari nilai tersebut sebanyak 2.984 berstatus gizi kurang. 5.701 balita dengan berstatus pendek dan sangat pendek dari jumlah 39.243 balita yang dilakukan pemeriksaan tinggi badan. Begitu juga balita kurus yang memiliki jumlah 1.767 dari 33.216 yang dilakukan pemeriksaan. Dari data tersebut masih menunjukkan tingginya angka malnutrisi yang terjadi di Kabupaten Malang [6].

Adapun penyebab masalah *stunting* secara langsung ini adalah masalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan [7]. *Stunting* akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) [8]. Dalam bidang kesehatan, khususnya bidan sebagai garda terdepan dari tenaga kesehatan yang melayani masyarakat harus mempunyai program – program yang dapat mendukung tercapainya turunya angka kejadian *stunting* [1]. Dalam bermasyarakat, bidan akan dibantu oleh kader – kader kesehatan dalam melaksanakan tugasnya. Sosialisasi tentang pentingnya pencegahan *stunting* dapat dilakukan lebih ringan dan menarik serta tidak membosankan terutama di kalangan ibu – ibu yang mempunyai balita yang memang rentan berada dalam kondisi gizi kurang. Memberikan informasi yang adekuat kepada orang tua yang memiliki balita menjadi salah satu jalan keluar dalam upaya peningkatan pengetahuan terhadap masalah *stunting*. Sampai dengan sekarang media yang paling sering digunakan adalah lembar balik atau *leaflet* dan juga layar sinema [9]. Tim PKM mencoba untuk memodifikasi dan menambahkan media penyuluhan tersebut berupa permainan ular tangga yang dapat dimainkan oleh kader maupun masyarakat setempat yang dipandu langsung oleh tenaga kesehatan. Permainan ini dapat menjadi kesempatan pada ibu untuk bisa berbagi pengalaman metode *parenting* anak serta menambah keakraban dan kegembiraan ibu. Kotak – kotak yang tersebar dalam permainan ular tangga ini berisi berisi pengertian, penyebab, dampak *stunting*, ciri-ciri balita *stunting* dan upaya pencegahan *stunting*. Dengan media ini ditujukan dapat menambah pengetahuan ibu balita tentang pengertian, penyebab, dampak, ciri-ciri, pencegahan dan penanggulangan *stunting*, sehingga metode ini mampu mencegah kejadian *stunting* pada anak balita. Kelebihan metode permainan ular tangga dibandingkan metode penyuluhan lainnya, yaitu ibu dapat berperan aktif, suasana nyaman dan santai, komunikasi dua arah, interaksi terjalin dan partisipasi yang tinggi, sehingga ibu cepat tanggap menerima informasi yang diberikan tim pengabdian karena permainan ular tangga *stunting* ini tidak membosankan dan kegiatan ini dapat menghilangkan stres serta mendapatkan pengetahuan tentang *stunting*.

Survey yang sudah dilakukan di beberapa posyandu di dusun Jambu Desa pandanmulyo Kabupaten Malang menunjukkan data bahwa masih terdapat balita yang mengalami gizi kurang. Dari hasil wawancara dengan keluarga didapatkan data bahwa ada beberapa orang tua yang masih memberikan makanan tanpa mengetahui kadar gizi dari makanan tersebut dan memberikan jajanan makanan ringan warung sebagai cemilan. Banyak orang tua yang membiarkan anaknya tidak cuci tangan setelah bermain di luar. Bidan yang bertugas mengampu dusun Jambu menyatakan bahwa belum adanya kader yang khusus menangani permasalahan gizi pada anak juga menjadi kendala tersendiri dalam menurunkan angka kejadian gizi kurang pada balita. Berdasarkan paparan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu – ibu yang mempunyai balita di

dusun Jambu adalah belum terbentuknya kader Penting (Pencegah *Stunting*) di dusun tersebut, belum ada pendampingan secara khusus bagi ibu yang mempunyai balita yang mengalami gizi buruk, dan penyuluhan tentang *stunting* yang masih jarang dilakukan. Pembentukan dan pendampingan kader Penting (Pencegah *Stunting*) akan menjadi salah satu solusi dalam penanganan masalah gizi anak balita di dusun Jambu. Pembinaan khusus dari tenaga kesehatan akan memperkuat pondasi kader dalam menjalankan tugasnya. Tim pengabdian masyarakat terus berinovasi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk sadar akan pentingnya kualitas SDM yang ditentukan oleh kesehatan balita di masa kecilnya, sehingga dari pemaparan analisa permasalahan mitra di atas diperlukan adanya pembentukan kader Penting (Pencegah *Stunting*) yang berfokus dalam permasalahan gizi balita. Pembentukan kader ini beranggotakan masyarakat dusun Jambu sendiri yang mengetahui keadaan situasi dan kondisi tiap keluarga yang memiliki balita dengan gizi kurang. Peningkatan pengetahuan terhadap kader diperlukan guna membekali diri terutama tentang permasalahan *stunting*, resiko *stunting*, pencegahan *stunting*, sampai pemberian contoh makanan tambahan yang bergizi, sehingga target dari pengabdian ini tentunya menurunnya angka kejadian *stunting* di Dusun Jambu Desa Pandanmulyo Kabupaten Malang serta tersedianya permainan ular tangga *stunting* yang dapat diajarkan ke masyarakat khususnya ibu – ibu yang mempunyai anak balita.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di posyandu Dusun Jambu, Desa Pandamulyo, Kec. Tajinan, Kab. Malang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

Tahap pertama

Tahapan awal ini berisi koordinasi yang dilakukan dengan meminta ijin ke pihak desa sekaligus bidan yang bertanggung jawab di wilayah tersebut untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu pada tanggal 18 September 2023. Selanjutnya dipilih kandidat kader yang akan mewakili menjadi kader PENTING terdiri dari 10 orang yang diantaranya ibu – ibu yang mempunyai balita dan ibu – ibu yang tinggal di dusun Jambu berdasarkan masukan dari para kader posyandu dan bidan desa.

Tahap Kedua

Pembentukan kader PENTING ditunjuk langsung oleh bidan desa dengan pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Pembentukan kader PENTING yang ditunjuk dan dilantik langsung oleh ketua PKK dan bidan desa
- b. Pendampingan dan pembinaan oleh tim pengabdian dengan melakukan pengembangan pengetahuan melalui pelatihan dan juga penyuluhan terkait:
 - 1) Pengertian *Stunting*
 - 2) Gejala *stunting*
 - 3) Faktor yang menyebabkan *stunting*
 - 4) Dampak *stunting* pada anak
 - 5) Cara pencegahan *stunting*
 - 6) 10 langkah penanganan *stunting*
 - 7) Indikator *stunting*

Pelatihan ini dilakukan selama 1 hari oleh tim pengabdian. Didalam pelatihan ini terbagi menjadi 2 sesi yakni sesi yang pertama diadakan penyuluhan secara mendalam tentang *stunting* dan

disampaikan dalam metode ceramah dan diskusi. Sesi yang kedua diadakan pelatihan *stunting* dengan metode ular tangga dengan harapan permainan ini dapat menjadi jembatan dalam penyaluran informasi secara menarik dan menyenangkan. Nantinya permainan ini akan diikuti juga oleh ibu – ibu masyarakat setempat sebagai pemahaman baru terkait *stunting*. Media yang dipakai berupa karpet berukuran 3x3m berbahan dasar plastik yang terdiri dari 49 kotak, pada setiap kotak berisi informasi tentang *stunting*, kasus yang bisa didiskusikan, yel-yel serta lagu gembira bertemakan anak sehat. Permainan ular tangga ini juga memberikan kesempatan kepada ibu balita untuk berbagi pengalaman dengan ibu lainnya.

Tahap Ketiga

Pada awal dan akhir pelatihan akan dilakukan evaluasi mengenai kesiapan kader posyandu balita tentang *stunting*. Selanjutnya pada tahap pendampingan selama proses kegiatan akan diberikan 1-2 kali untuk kader posyandu balita saat dilaksanakannya posyandu balita. Evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui kesulitan / kekurangan yang timbul selama kegiatan tersebut dilakukan, disamping evaluasi dilakukan kegiatan monitoring. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan penyuluhan dan pelatihan tersebut serta upaya pendampingan dalam melaksanakan pengabdian ini. Salah satu bentuk kegiatan yang diusulkan oleh peserta pada saat evaluasi untuk keberlanjutan yakni menggunakan media komunikasi seperti SMS (*short message service*) atau WA (*whats app*) untuk memfasilitasi komunikasi dan diskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melalui mekanisme beberapa langkah diantaranya : persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini diuraikan seperti di bawah ini :

Persiapan

Selama prose persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak mitra serta mengidentifikasi seberapa paham kader tentang *stunting* melalui pertanyaan *pretest*. Dari hasil analisis akan didapatkan solusi terkait permasalahan tersebut.

Pelaksanaan

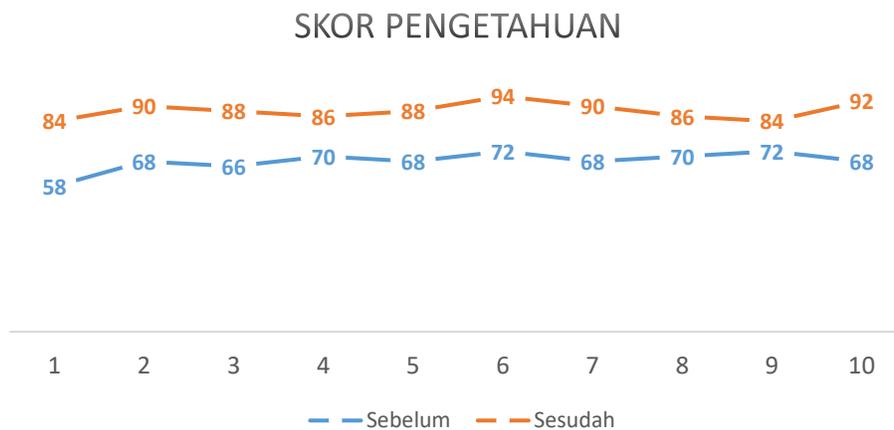
Setelah proses evaluasi hasil *pretest*, kemudian kader yang terpilih akan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang *stunting* melalui proses penyuluhan dan juga melalui permainan ular tangga *stunting* untuk mendalami pemahaman tentang hal ini. Dalam satu kali permainan terdapat 4 peserta dan tiap peserta akan melempar dadu kemudian berjalan di atas matras dengan gambar ular tangga. Setiap berhenti di kotak akan ada pertanyaan dan penjelasan tentang *stunting* yang akan disampaikan ke peserta yang lain. Tim pengabdian akan menambahkan jawaban jika dirasa jawaban kurang tepat. Penyampaian materi yang melalui permainan ini sebagai penekanan dari bahan penyuluhan sebelumnya agar lebih memahami tentang pencegahan dan seputar masalah *stunting*.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Permainan Ular Tangga

Evaluasi

Setelah penyuluhan dan permainan ular tangga ini selesai kemudian secara bersama- sama setiap peserta diberikan waktu untuk mereview kembali dan menyimpulkan materi hari ini. Seluruh peserta dapat menerangkan kembali tentang *stunting*, cara pencegahannya serta hal yang paling utama adalah peran mereka nantinya yang dapat mengajarkan kepada masyarakat. Peserta dapat menyimpulkan bahwa diperlukan adanya perbaikan gizi melalui ISI piringku, mengonsumsi makanan yang banyak mengandung Fe, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta memperhatikan kebersihan di lingkungan sekitar. Sekaligus pada akhir program pengabdian ini diberlakukan *posttest* sebagai target pencapaian sasaran.



Gambar 2. Skor kuesioner sebelum dan sesudah

Gambar diatas dapat mewakili bertambahnya tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan terdapat peserta yang skornya masuk dalam kategori kurang dan cukup. Setelah dilakukannya edukasi, maka skor berubah menjadi baik. Jika melihat data di atas sebelum dilakukannya edukasi nilai reratanya 68 dan setelah penyuluhan maka skor berubah menjadi 88,2 yang mempunyai arti ada peningkatan nilai rata – rata sebesar 20,2. Sumber daya yang adekuat merupakan salah satu strategi untuk ketercapaian pencegahan masalah *stunting*. Pengetahuan yang baik akan memberikan efek yang baik dalam menyampaikan suatu pesan [10]. Penerimaan informasi dengan metode ular tangga sangat informatif dan dapat memberi luaran yang baik dibandingkan dengan metode ceramah [11]. Selain itu metode ini juga melatih aktifitas motorik dan tingkat kesabaran dari peserta dalam mencapai garis finish [12]. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa permainan ini dapat meningkatkan pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Stunting masih menjadi tren masalah kesehatan pada balita. Dengan pencegahan yang tepat serta pendampingan yang dilaksanakan secara berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi angka kejadian saat ini. Kader sebagai salah satu pendamping masyarakat dapat turut serta berperan aktif dalam menangani masalah ini. Dengan pengetahuan kader yang baik tentang *stunting* maka akan bisa mngajarkan kepada orang tua pentingnya melakukan upaya – upaya perbaikan gizi di dalam keluarga agar balita selalu sehat dalam 1000 hari kehidupan pertama mereka. Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat dilihat bahwa skor sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi serta

permainan ular tangga didapatkan rerata peningkatan skor di angka 20,2 yang berarti terjadi lonjakan tingkat pengetahuan kader melalui permainan ini. Tidak terdapat kendala selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada STIKES Widyagama Hsuada Malang yang telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat yang sudah diselenggarakan.

6. REFERENSI

- [1] S. R. Hamzah and H. B, "Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntai Kabupaten Bolaang Mongondow," *JPKMI (Jurnal Pengabd. Kpd. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 229–235, Nov. 2020, doi: 10.36596/JPKMI.V1I4.95.
- [2] N. K. Dewi, H. A. Retno Kusumasari, S. Andarini, and I. W. A. Indrawan, "Nutritional Factors Affecting *Stunting* Among Toddlers," *Amerta Nutr.*, vol. 7, no. 1SP, pp. 25–29, 2023, doi: 10.20473/amnt.v7i1sp.2023.25-29.
- [3] W. Gao, D. He, F. Ji, S. Zhang, and J. Zheng, "Effects of daily light integral and LED spectrum on growth and nutritional quality of hydroponic spinach," *Agronomy*, vol. 10, no. 8, Aug. 2020, doi: 10.3390/AGRONOMY10081082.
- [4] S. R. Nadhiroh, E. D. Riyanto, and I. S. Salsabil, "Potensi Balita Risiko *Stunting* Dan Hubungannya Dengan Keluarga Pra-Sejahtera Di Jawa Timur : Analisis Data Pk-21," no. 1, pp. 112–119, 2022.
- [5] I. Arum, D. Satiti, A. D. Wahyuningrum, and W. Amalia, "BUBUK BAYAM MERAH SEBAGAI TERAPI PERBAIKAN STATUS GIZI KABUPATEN MALANG Red Spinach Powder as a Therapy for Improving Nutritional Status in Toddlers with Malnutrition at Puskesmas Karangploso , Malang," 2022.
- [6] Dinas Kesehatan Kota Malang, "Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020," *Dinas Kesehat. Kota Malang*, pp. 1–178, 2021.
- [7] I. S. Nasution and Susilawati, "Analisis Faktor Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 0-59 Bulan," *Ilm. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2022.
- [8] A. Munjidah and E. Rahayu, "Pengaruh Penerapan Feeding Rules Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak (Picky Eater, Selective Eater Dan Small Eater)," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 29–35, 2020.
- [9] N. W. H. Rita Kirana, Aprianti, "Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan *Stunting* Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 9, pp. 2899–2906, 2022.
- [10] L. W. Longgupa and N. Nurfatimah, "Efektivitas Penerapan Metode Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil," *J. Kesehat.*, vol. 11, no. 1, p. 108, May 2020, doi: 10.26630/JK.V11I1.1842.
- [11] L. Lellyawaty, M. Mariani, and C. Nisa, "Education Prevent *Stunting* Through Snakes and Ladders Game," *J. Mandala Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 135–140, 2022, doi: 10.35311/jmpm.v3i2.81.
- [12] M. Ritonga *et al.*, "Pengaruh Pola Asuh Menggunakan Media Permainan Ular Tangga terhadap Pencegahan *Stunting* pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padang Sidempuan," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 6, pp. 1227–1234, Jun. 2023, doi: 10.56338/MPPKI.V6I6.3528.